

**MOTIVASI ALTRUISTIK MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*



**INDAH HARI UTARI  
1300381/2013**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

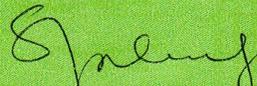
**PERSETUJUAN SKRIPSI**  
**MOTIVASI ALTRUISTIK MAHASISWA BIMBINGAN DAN**  
**KONSELING**

**Nama** : Indah Hari Utari  
**Nim/BP** : 1300381/2013  
**Jurusan** : Bimbingan Dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Juli 2017**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Syahniar, M.Pd., Kons**  
**NIP. 19601103 198503 2 001**

**Pembimbing II**



**Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons**  
**NIP. 19560616 198003 1 004**

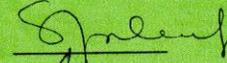
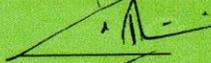
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas  
Negeri Padang

Judul : Motivasi Altruistik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling  
Nama : Indah Hari Utari  
Nim/BP : 1300381/2013  
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris : Drs. Asmidir Ilyas, M.PD., Kons	2. 
3. Anggota : Drs. Yusri, M.Pd., Kons	3. 
4. Anggota : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	5. 

## ABSTRAK

**Judul** : **Motivasi Altruistik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling**  
**Peneliti** : **Indah Hari Utari**  
**Pembimbing** : **1. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.**  
**2. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.**

Idealnya mahasiswa Bimbingan dan Konseling memiliki motivasi altruistik yang tinggi karena mereka akan menjadi seorang konselor profesional, profesi konselor adalah suatu profesi yang akan melayani seluruh lapisan masyarakat. Namun pada kenyataannya masih adanya mahasiswa yang enggan membantu antar sesama, menurunnya kepedulian terhadap orang lain dan lingkungan, rendahnya keinginan mahasiswa dalam membantu teman yang sedang dalam kesulitan, masih ada mahasiswa yang enggan dalam menawarkan bantuan kepada teman. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi altruistik mahasiswa BK FIP UNP.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan BK FIP UNP yang masih aktif dan terdaftar di semester Februari-Juni 2017 sebanyak 521 orang dengan sampel penelitian sebanyak 226 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan dari penelitian ini yaitu: (1) Motivasi altruistik mahasiswa Jurusan BK berdasarkan aspek berbagi berada pada kategori tinggi, (2) berdasarkan aspek kerjasama berada pada kategori tinggi, (3) berdasarkan aspek menolong berada pada kategori tinggi, (4) berdasarkan aspek berderma berada pada kategori tinggi.

Saran kepada mahasiswa BK agar dapat terus mempertahankan dan meningkatkan keinginan atau motivasi altruistik yang dimilikinya. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari altruistik dengan baik, selanjutnya membiasakan diri untuk ingin membantu orang lain, meningkatkan tanggung jawab sosial serta rasa empati. Saran kepada jurusan agar memaksimalkan program dan kurikulum yang ada serta membuat program-program baru yang bisa meningkatkan motivasi altruistik mahasiswa Jurusan BK.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat iman, memberikan rezeki dan kesehatan, memberikan hidup dan kehidupan. Salawat dan salam disampaikan pada Rasulullah SAW, begitu juga untuk para keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa kita ke alam yang penuh berkah ini.

Berkat rahmat yang diberikan oleh Allah SWT maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Altruistik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan ,masukan, arahan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons, Bapak Drs.

Afrizal Sano, M.Pd., Kons, yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi staf tata usaha jurusan BK FIP UNP yang telah membantu proses administrasi selama perkuliahan.
6. Kepada Ayahanda Yot Masdi Harja dan Ibunda Nurnialis yang selalu mendoakan, menyemangati, dan memberikan dorongan baik moril maupun materil bagi penulis.
7. Kepada seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling terutama teman-teman seperjuangan angkatan 2013 yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, mahasiswa Bimbingan dan Konseling dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya

Padang, April 2017

Indah Hari Utari

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Pertanyaan Penelitian .....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Altruistik.....	14
1. Pengertian Motivasi Altruistik.....	14
2. Aspek-aspek Perilaku Altruistik .....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Altruistik.....	17
4. Indikator Perilaku Altruistik .....	21
5. Meningkatkan Tingkahlaku Altruistik .....	22
B. Kerangka Konseptual.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel .....	26
C. Jenis dan Sumber Data.....	29
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	29

E. Teknik Analisis Data .....	32
F. Definisi Operasional.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	45
C. Keterbatasan Penelitian.....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Populasi Penelitian .....	27
Tabel 2. Sampel Penelitian .....	30
Tabel 3. Skor Jawaban Penelitian .....	32
Tabel 4. Kategori Penskoran .....	34
Tabel 5. Motivasi Altruistik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dilihat dari Aspek Kesiediaan Berbagi ( <i>Sharing</i> ) .....	36
Tabel 6. Motivasi Altruistik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Dilihat dari Aspek Kerjasama.....	37
Tabel 7. Motivasi Altruistik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dilihat dari Aspek Menolong .....	40
Tabel 8. Motivasi Altruistik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dilihat dari Aspek Berderma .....	42
Tabel 9. Rekapitulasi Motivasi Altruistik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Sub Variabel .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	60
Lampiran 2. Angket Penelitian .....	62
Lampiran 3. Tabulasi Hasil Penelitian .....	67

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu konseli dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya agar dapat mengubah sikap dan perilakunya (Hartono, 2013:27), sedangkan menurut Prayitno dan Erman (2004:105) konseling yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah. Lebih lanjut Tolbert (dalam Hartono, 2013:27) menjelaskan konseling adalah bantuan pribadi secara tatap muka antara dua orang, yaitu seseorang yang disebut konselor yang berkompeten dalam bidang konseling membantu seorang disebut konseli yang berlansung dalam situasi belajar, agar konseli dapat memperoleh pemahaman baik tentang situasi sekarang dan yang akan datang. Dari beberapa pengertian konseling tersebut, dapat terlihat bahwa inti dari konseling itu adalah membantu klien baik itu siswa maupun individu dalam mengembangkan potensi dan membantu klien dalam menjalani hidup dengan baik dan efektif.

Hartono (2003:92) menyatakan konselor yang berhasil dalam melakukan hubungan dalam konseling biasanya memiliki sikap humanistik seperti tulus, jujur, hangat, penuh penerimaan, selaras pikirannya, perasaan dan perbuatannya sehingga ia bisa dengan akurat berempati terhadap klien.

Tulus adalah hati yang ikhlas, benar-benar terbit dari hati yang suci, jujur, tidak pura-pura dan tidak serong (Alwi.2007). Ketulusan dan kejujuran adalah kondisi psikologis yang tercurahkan dari hati sanubari konselor secara ikhlas tanpa unsur tendensi atau kepentingan lain dari balik tujuan konseling (Hartono, 2013:95).

Keikhlasan dalam memberikan bantuan tanpa adanya tendensi atau kepentingan lain kepada klien ini bisa dikategorikan ke dalam perilaku altruistik, dimana menurut Taylor (2009:457) Altruistik adalah tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau disebut juga sebagai tindakan tanpa pamrih atau ingin sekedar beramal baik. Selanjutnya menurut Santrok (2007:315) Altruistik adalah suatu minat untuk menolong orang lain dan tidak memikirkan diri sendiri. Sejalan dengan itu menurut Myers (dalam Sarwono, 2009:129) altruistik didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri.

*Altruistic as behavior* akan semakin berarti apabila kemudian dijadikan sebagai *altruistic as motive* berarti menolong orang lain betul-betul murni berasal dari dalam dirinya sendiri dan ditujukan untuk kepuasan orang lain tanpa memperhitungan atau memperdulikan apa-apa. Perilaku altruistik akan mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan kepada orang lain. Termasuk dalam hal ini Konselor kepada kliennya.

Myers (2012:187) menyatakan hal yang mendasari dilakukannya perilaku altruistik adalah: pertama, *social - exchange*. Pada teori ini, tindakan menolong

dapat dijelaskan dengan adanya pertukaran sosial-timbal balik (imbalan- *reward*). Altruistik menjelaskan bahwa imbalan- *reward* yang memotivasi adalah *Inner-reward (distress)*. Contohnya adalah kepuasan untuk menolong atau keadaan yang menyulitkan (rasa bersalah) untuk menolong.

Kedua, *social Norm*. Alasan menolong orang lain salah satunya karena didasari oleh “sesuatu” yang mengatakan kepada kita untuk “harus” menolong. “sesuatu” tersebut adalah norma sosial. Pada altruistik, norma sosial tersebut dapat dijelaskan dengan adanya *social responsibility*. Adanya tanggung jawab sosial, dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan menolong karena dibutuhkan dan tanpa mengharapkan imbalan di masa yang akan datang.

Ketiga, *Evolutionary Psychology*. Pada teori ini, dijelaskan bahwa pokok dari kehidupan adalah mempertahankan keturunan. Tingkah laku altruistik dapat muncul (dengan mudah) apabila “orang lain” yang akan disejahterakan merupakan orang yang sama (satu karakteristik). Contohnya: seseorang menolong orang yang sama persis dengan dirinya, keluarga, tetangga, dan sebagainya.

Konselor harus menerapkan nilai kemanusiaan dengan mementingkan orang lain. Konselor harus menghargai kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. Konselor mempunyai sifat kemanusiaan terhadap sesama, untuk mampu memberikan pelayanan yang berkualitas.

Altruistik terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. *Sharing* (berbagi), yaitu kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain

baik dalam suasana suka maupun duka, perhatian, dan pikiran dengan orang lain.

2. *Cooperating* (kerjasama), yaitu ketersediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya satu tujuan.
3. *Helping* (menolong), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang mengalami kesulitan, meliputi membantu orang lain dan menawarkan sesuatu pada orang lain. I
4. *Donating* (memberi atau menyumbang), yaitu kesediaan berderma, memberi secara sukarela sebagian barang miliknya untuk yang membutuhkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2006) atas penelitian yang sudah dilakukannya mengemukakan pada masa sekarang timbul kekhawatiran merosotnya nilai-nilai kebaikan, yang artinya dikhawatirkan menurunnya perilaku altruistik.

Taylor (2009:469) menemukan beberapa orang tetap memberikan bantuan kepada orang lain meskipun kondisi situasional menghambat pemberian bantuan tersebut, sedangkan yang lain tidak memberikan bantuan sama sekali meskipun berada pada kondisi yang baik. Sebagian orang juga akan membantu tetapi terkadang individu mempertimbangkan dahulu untung ruginya pada dirinya sendiri apabila ia membantu. Hal ini menunjukkan menurunnya perilaku altruistik di dalam kehidupan manusia. Kepedulian orang terhadap orang lain dan lingkungan menjadi menurun, yang artinya manusia sekarang menjadi lebih

menggunakan konsep hidup menyenangkan diri sendiri dahulu baru kemudian berbuat untuk orang lain. Hal ini mengakibatkan manusia menjadi makhluk yang individual.

Menurunnya motivasi altruistik dapat terjadi pada setiap lapisan masyarakat, dan tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling. Mahasiswa bimbingan dan konseling merupakan cikal bakal tenaga profesional yang akan menjadi konselor di sekolah dan membantu setiap siswa dalam mengembangkan potensi diri dan membantu setiap siswa menjalani kehidupan yang efektif sehari-hari.

Mahasiswa merupakan status dari seseorang yang sedang menjalankan pendidikan diperguruan tinggi. Santrock (8:2012) menjelaskan sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional. Pada masa ini, mahasiswa sudah merasa lebih dewasa, memiliki banyak waktu untuk dihabiskan bersama kelompok, dan lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup yang lebih luas, serta mendapatkan tantangan baru secara intelektual oleh tugas akademik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan November 2016 di lingkungan Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP sebagian mahasiswa tahun pertama dan tahun kedua ditemukan ada mahasiswa enggan membantu senior atau kakak tingkatnya menyelesaikan tugas. Mereka enggan membantu ketika diminta untuk menjadi anggota bimbingan kelompok dan konseling

kelompok, hal ini terlihat dari cara mereka menolak ajakan tersebut dengan alasan malu, tidak mampu, dan tidak ada waktu, ada juga yang menghindar ketika berpapasan dengan seniornya dan tidak menjawab telepon ketika dihubungi. Selain itu ada mahasiswa enggan dalam menawarkan bantuan kepada teman, tidak mau membantu pada situasi terdesak, enggan meminjamkan motor kepada teman, tidak berinisiatif untuk menyusun kursi saat masuk kelas meskipun kursi sedang berserakan, tidak peduli dengan kondisi kelas yang berantakan, tidak memiliki inisiatif menawarkan minuman kepada dosen yang sudah lama menjelaskan materi di depan kelas karena merasa itu bukan tanggung jawabnya.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling pada tanggal 6 sampai 7 Februari 2017 diketahui ketika menjenguk teman yang sakit hanya sedikit yang ingin pergi karena banyak diantara mereka yang tidak bisa pergi karena tugas yang banyak. Artinya mahasiswa lebih mementingkan tugas dari pada menjenguk teman yang sedang sakit. Selain itu, mereka juga mempertimbangkan minyak motor yang habis dan uang yang dihabiskan selama di perjalanan.

Ketika dosen meminta bantuan untuk mengerjakan sesuatu di jurusan mereka menghindar, ada diantara mereka yang tidak peduli dengan lingkungannya, seperti tidak datang ketika ada rapat-rapat angkatan, mengabaikan pesan-pesan di grup media sosial ketika membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa dosen Jurusan

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang terungkap bahwa keinginan mahasiswa untuk membantu masih sangat kurang. Contohnya saat mahasiswa melihat dosen membawa buku-buku atau barang bawaan yang cukup berat, jarang sekali ada mahasiswa yang berinisiatif untuk membantu membawakan, selain itu mahasiswa juga malas mengambil sampah yang ada di lantai, dan membuangnya ketempat sampah.

Perkembangan yang terjadi dewasa ini pada sekolah-sekolah menengah pertama menunjukkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama konseling perorangan belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan penelitian Nurhamidah (2009) terungkap sikap sukarela siswa untuk mengikuti kegiatan konseling dan keinginan menemui konselor untuk konseling masih rendah serta sikap keterbukaan siswa untuk mengungkapkan masalahnya kepada konselor rendah. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2006:37) kebanyakan siswa yang memiliki permasalahan di sekolah enggan datang ke ruangan BK bukan karena disebabkan oleh keterbatasan konselor dalam hal keilmuan bimbingan dan konseling, tetapi karena mereka memiliki kesan bahwa konselor tidak menunjukkan kepedulian, keakrabannya dan perhatiannya. Sifat-sifat tersebut merupakan beberapa contoh kurangnya rasa ingin menolong dari konselor sehingga kurang mendukung terhadap suksesnya pelaksanaan konseling di sekolah. Semua permasalahan tersebut memperlihatkan kurangnya motivasi altruistik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Surya (1988:135) mengutip pernyataan Goldstein menjelaskan sikap

konselor memiliki pengaruh yang lebih besar dalam keberhasilan proses konseling. Sikap dan keikhlasan konselor dalam membantu siswa dalam konseling akan menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk mengikuti proses konseling.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan kurangnya perilaku altruistik guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Sehingga berdasarkan kenyataan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang motivasi altruistik mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih ada mahasiswa yang enggan membantu senior atau kakak tingkatnya.
2. Ada mahasiswa yang lebih mementingkan tugas dari pada menjenguk teman yang sakit.
3. Menurunnya kepedulian mahasiswa terhadap orang lain dan lingkungan.
4. Sebagian mahasiswa malas mengambil sampah yang ada di lantai, dan membuangnya ketempat sampah.
5. Mahasiswa tidak memiliki inisiatif untuk membantu membawakan, saat melihat dosen membawa buku-buku atau barang bawaan yang cukup berat.

6. Rendahnya keinginan mahasiswa dalam membantu teman yang sedang dalam kesulitan.
7. Masih ada mahasiswa yang tidak ikut berpartisipasi dan bahkan mengacuhkan kegiatan-kegiatan angkatan serta bakti konseling masyarakat,
8. Masih ada mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam menyumbangkan sedikit uangnya untuk membantu teman yang sedang sakik atau teman yang sedang mengalami musibah.
9. Ada mahasiswa yang enggan dalam menawarkan bantuan kepada teman.
10. Ada mahasiswa yang tidak mau membantu pada situasi terdesak.
11. Ada mahasiswa yang enggan meminjamkan motornya kepada teman.
12. Beberapa mahasiswa tidak berinisiatif untuk menyusun kursi saat masuk kelas meskipun kursi sedang berserakan.
13. Ada mahasiswa yang tidak peduli dengan kondisi kelas yang berantakan.
14. Ada sebagian mahasiswa yang tidak memiliki inisiatif menawarkan minuman kepada dosen yang sudah lama menjelaskan materi di depan kelas karena merasa itu bukan tanggung jawabnya.

### C. Batasa Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian yang akan peneliti lakukan dibatasi pada motivasi altruistik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam aspek 1) berbagi (*sharing*), 2) bekerjasama (*cooperating*), 3) menolong (*helping*), 4) kesediaan berderma (*donating*).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana motivasi altruistik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling?”. ”.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai batasan masalah sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana motivasi altruistik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling berdasarkan aspek kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain (*sharing*)?
2. Bagaimana motivasi altruistik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling berdasarkan aspek kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya satu tujuan (*Cooperating*)?
3. Bagaimana motivasi altruistik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling berdasarkan aspek kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang kesusahan (*helping*)?
4. Bagaimana motivasi altruistik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling berdasarkan aspek kesediaan berderma, memberi secara sukarela sebagian barang miliknya untuk yang membutuhkan (*donating*)?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang

maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan motivasi altruistik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling berdasarkan aspek kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain (*sharing*).
2. Mendiskripsikan motivasi altruistik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling berdasarkan aspek kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya satu tujuan (*Cooperating*).
3. Mendiskripsikan motivasi altruistik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling berdasarkan aspek kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang kesusahan (*helping*).
4. Mendiskripsikan motivasi altruistik mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling berdasarkan aspek kesediaan berderma, memberi secara sukarela sebagian barang miliknya untuk yang membutuhkan (*donating*).

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam praktek pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada:

a. Mahasiswa

Memberikan pemahaman kepada mahasiswa khususnya mahasiswa bimbingan dan konseling mengenai pentingnya motivasi altruistik dalam rangka pelaksanaan layanan konseling.

b. Dosen

Dalam upaya membimbing dan memotivasi mahasiswa untuk menggali serta meningkatkan motivasi altruistik yang dimilikinya.

c. Jurusan BK

Menyusun program dan memberikan pelatihan dalam upaya meningkatkan motivasi altruisme mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling.

d. Peneliti selanjutnya

Agar dapat menjadi bahan dalam melakukan penelitian mengenai motivasi altruistik.